

PERENCANAAN STRATEGIS SI/TI DENGAN MODEL WARD AND PEPPARD PADA YAKESMA JAMBI

Dwi Febrisa Haffandi¹, Reni Aryani², Ari Andrianti³

^{1,2,3}Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Jambi
Jalan Jambi - Muara Bulian KM. 15, Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro
Jambi, Jambi

e-mail: ¹dwifebrisahaffandii@gmail.com, ²reniaryani@unja.ac.id, ³ari.andrianti@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk merumuskan strategis SI/TI pada Yayasan Kesejahteraan Madani (YAKESMA) Jambi yang masih didominasi oleh proses manual berbasis lembar sebar dan dokumen fisik, serta belum terintegrasinya sistem informasi antardivisi. Pendekatan perencanaan strategis sistem informasi dan teknologi informasi diterapkan dengan menggunakan model Ward and Peppard. Analisis lingkungan bisnis dan SI/TI internal dan eksternal dilakukan melalui beberapa teknik, meliputi Critical Success Factor, SWOT, Value Chain, PEST, Porter's Five Forces, dan McFarlan Strategic Grid. Temuan utama penelitian menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan keselarasan strategi teknologi dengan tren donasi digital eksternal. Hasil penelitian merumuskan 17 portofolio aplikasi masa depan disusun berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi pada analisis lingkungan bisnis internal dan eksternal serta analisis lingkungan SI/TI internal dan eksternal, sehingga portofolio aplikasi yang dihasilkan layak dijadikan acuan dalam perencanaan strategis SI/TI YAKESMA Jambi pada periode mendatang.

Kata kunci: Perencanaan Strategis SI/TI, Ward and Peppard, Analisis SWOT, Lembaga Amil Zakat

Abstract

This research was conducted to formulate an Information Systems and Information Technology (IS/IT) strategic plan for Yayasan Kesejahteraan Madani (YAKESMA) Jambi, whose operational activities are still largely dependent on manual processes using spreadsheets and physical documents, with information systems that remain fragmented across divisions. The Ward and Peppard strategic planning framework was employed to develop the proposed IS/IT strategy. Internal and external business and IS/IT environments were analyzed using several techniques, including Critical Success Factors (CSF), SWOT analysis, Value Chain analysis, PEST analysis, Porter's Five Forces, and the McFarlan Strategic Grid. The findings reveal an urgent need to align technology strategies with the growing trend of digital donations and other external developments. As a result, seventeen future application portfolios were proposed based on the needs identified through the internal and external business and IS/IT environment analyses. These application portfolios provide a feasible reference for supporting YAKESMA Jambi's future IS/IT strategic planning initiatives.

Keywords: IS/IT Strategic Planning, Ward and Peppard, SOWT Anlysis, Lembaga Amil Zakat.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan lingkungan bisnis yang dinamis menuntut organisasi untuk beradaptasi dengan teknologi. Dalam menghadapi era globalisasi dan transformasi digital, sistem informasi (SI) dan teknologi informasi (TI) memiliki peran krusial dalam mendukung proses operasional untuk tercapainya visi dan misi organisasi. Dengan mengoptimalkan penggunaan SI/TI dalam sebuah organisasi, maka organisasi tersebut akan menjadi lebih efisien dan efektif dalam pengambilan keputusan serta meningkatkan daya saing organisasi [1]. Penggunaan SI/TI memungkinkan organisasi untuk mengintegrasikan berbagai proses bisnis, yang kemudian mempercepat pengambilan keputusan berdasarkan data sehingga meningkatkan efektivitas [2]. Penggunaan SI/TI tidak hanya pada sektor industri dan perdagangan, tetapi juga memberikan manfaat besar di sektor jasa, termasuk lembaga filantropi. Filantropi merupakan bentuk kegiatan sosial berupa kebaikan dan kedermwanaan antar

sesama manusia yang dilakukan secara sukarela demi kepentingan bersama atau umum [3]. Filantropi memainkan peran penting dalam membantu masyarakat menghadapi berbagai masalah sosial dan ekonomi [4]. Mengingat pentingnya peran filantropi dalam pengelolaan dan penyaluran dana dari masyarakat, penggunaan teknologi dapat membantu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta memudahkan pengelolaan donasi.

Diantara lembaga filantropi di Indonesia, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) menjadi Lembaga Amil Zakat (LAZ) dari pemerintah yang fokus pada pengelolaan zakat yang transparan, akuntabel, dan berbasis teknologi melalui Sistem Informasi Manajemen Baznaz (SiMBA) [5], serta berinovasi dengan teknologi AI dan chatbot berbasis *Natural Language Processing* (NLP) [6]. Sementara itu, *platform crowdfunding* swasta KitaBisa mendominasi penggalangan dana secara online dengan memanfaatkan fitur Donasi Otomatis (Donat) dan integrasi QRIS serta e-wallet [7]. Keberhasilan BAZNAZ dan KitaBisa menciptakan tren baru dimana digitalisasi dalam operasional organisasi dapat meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas. LAZ YAKESMA diketahui telah ikut memanfaatkan teknologi guna mendukung operasionalnya, dengan menggunakan SIDIK sebagai sistem terpusat dalam mencatat dana donasi dan memonitor transaksi zakat, infaq, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) pada 51 cabang di seluruh Indonesia. YAKESMA Cabang Jambi merupakan salah satu cabang yang berkomitmen dalam pengelolaan ZISWAF secara optimal, dengan menjalin kemitraan bersama Amal Baik di Kabupaten Tebo, serta menerapkan strategi bisnis pemasaran digital melalui media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *TikTok*, dan *WhatsApp Blast* untuk berkomunikasi dengan donatur secara konsisten dan terarah. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sistem informasi yang digunakan masih belum sepenuhnya mendukung tujuan organisasi. Pengelolaan data donatur dan transaksi masih bergantung pada spreadsheet, excel, dan aplikasi sederhana yang tidak terintegrasi, sehingga menimbulkan kendala seperti kesulitan mencari informasi donatur, risiko kesalahan input data, dan penundaan laporan keuangan serta LPJ. Tidak adanya SDM bidang IT di tingkat cabang juga menyebabkan YAKESMA Jambi bergantung penuh pada pusat dalam pengelolaan website dan SIDIK, sehingga inisiatif lokal sering terhambat.

Permasalahan operasional ini berdampak pada tujuan strategis YAKESMA Jambi, yaitu peningkatan tata kelola, peningkatan penghimpunan donasi, dan penguatan branding serta kepercayaan publik. Sistem informasi yang belum terintegrasi dapat menghambat transparansi laporan, memperlambat pelayanan donatur, dan melemahkan citra organisasi, sehingga perencanaan strategis SI/TI menjadi penting untuk dilakukan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model Ward and Peppard, yaitu pendekatan perencanaan strategi SI/TI yang bertujuan mengidentifikasi portofolio berbasis komputer untuk mendukung pelaksanaan strategi bisnis organisasi dalam mencapai tujuannya [8]. Keunggulan metode ini terletak pada kerangka kerja terstruktur dengan teknik analisis SWOT, *Porter's Five Forces*, *Value Chain*, *Critical Success Factors*, *Balanced Scorecard*, dan *McFarlan's Strategic Grid* [9]. Penerapan metode Ward and Peppard telah banyak digunakan pada penelitian sebelumnya. Penelitian "*Strategic Information Systems Planning Using the Ward and Peppard Method (A Case Study Of Koperasi Dauh Ayu)*" [10] mengidentifikasi posisi strategis organisasi melalui SWOT pada kuadran I serta menghasilkan 14 aplikasi melalui *McFarlan Grid*. Penelitian "*Perencanaan Strategis Sistem Informasi Dengan Metode Ward and Peppard pada Ud. Aneka Jaya*" [11] menghasilkan Sistem Informasi Penggajian dan Sistem Informasi Salesman untuk meningkatkan koordinasi dan efisiensi bisnis. Penelitian "*Perencanaan Strategis SI/TI Menggunakan Metode Ward and Peppard pada PT Indomarco Prismatama*" [8] memetakan sistem CRM sebagai *Key Operational*, *e-commerce* sebagai *High Potential*, dan *business intelligence* sebagai *Strategic*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan sistem informasi (SI) dan teknologi informasi (TI) pada LAZNAS YAKESMA Jambi serta merancang strategi SI/TI menggunakan model Ward and Peppard yang selaras dengan visi, misi, dan kondisi bisnis organisasi. Hasil penelitian diharapkan menghasilkan portofolio aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan YAKESMA Jambi sebagai acuan dalam pengembangan SI/TI di masa mendatang.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna [12]. Metode penelitian kualitatif adalah

pendekatan yang berfokus pada pengamatan secara mendetail dengan melakukan wawancara dan observasi secara langsung. Hasil dari pendekatan ini berupa analisis terhadap suatu fenomena yang lebih menyeluruh [13]. Tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu menyelidiki suatu keadaan, baik kondisi maupun peristiwa, yang kemudian hasilnya akan disajikan dalam bentuk laporan komprehensif [14]. Pendekatan kualitatif juga digunakan untuk meneliti fakta dan fenomena nyata yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan secara langsung dan menganalisa kegiatan bisnis yang dilakukan [15]. Dalam penelitian ini, metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana perencanaan dan pengelolaan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi (SI/TI) di Yakesma Jambi.

2.2 Metode Pengumpulan dan Validasi Data

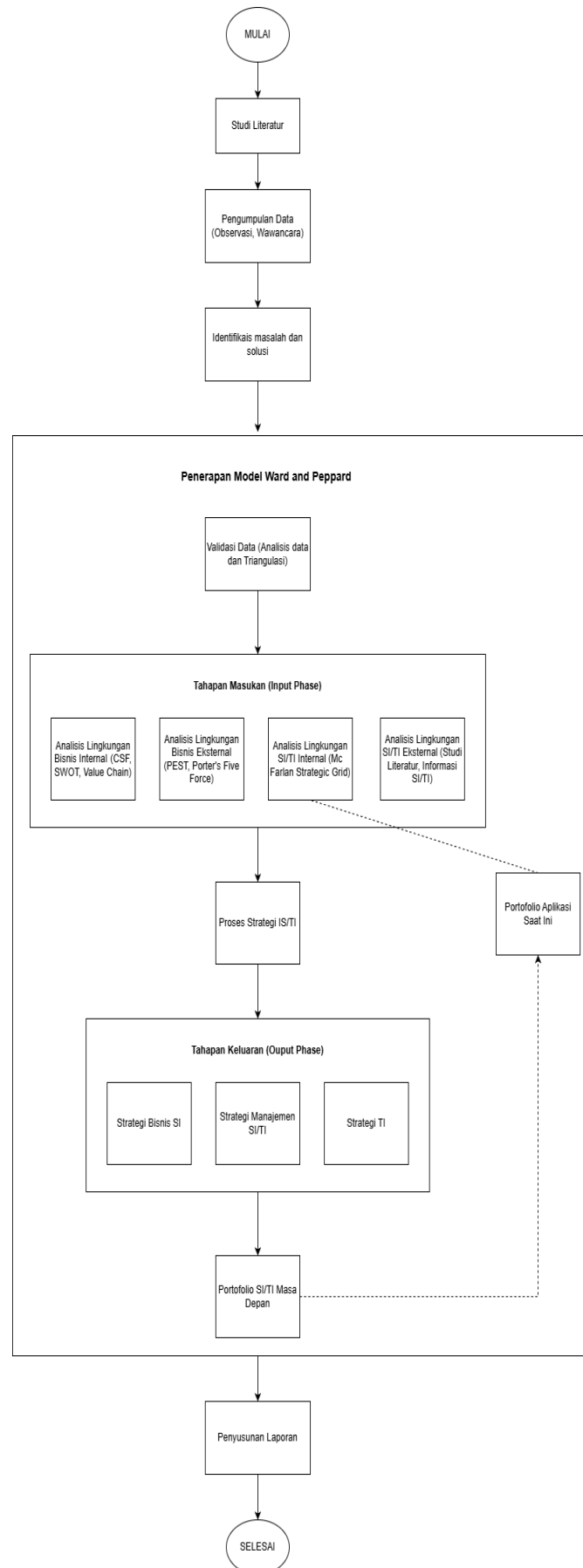
Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Kesejahteraan Madani (YAKESMA) Jambi. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja, dengan mempertimbangkan bahwa YAKESMA Jambi belum memiliki sistem informasi yang saling terintegrasi antardivisi, serta masih mengandalkan proses operasional manual berbasis spreadsheet dan dokumen fisik, dan siap melakukan transformasi digital dalam proses bisnisnya.

Pengumpulan data dilakukan agar mendapatkan data dan informasi yang akurat dan relevan dalam melakukan penelitian perencanaan strategis SI/TI, melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan operasional dan penggunaan SI/TI di YAKESMA Jambi, didampingi oleh Branch Manager dan penanggung jawab masing-masing bidang. Wawancara dilakukan secara semistruktur kepada *Branch Manager* dan penanggung jawab bidang, dengan daftar pertanyaan yang disiapkan berdasarkan kerangka kerja *Ward and Peppard* yang dikelompokkan menjadi empat tahapan analisis, yaitu analisis lingkungan bisnis internal, analisis lingkungan bisnis eksternal, analisis lingkungan SI/TI internal, dan analisis lingkungan SI/TI eksternal. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji jurnal penelitian, buku, laporan akademik, dan dokumen terkait perencanaan strategis SI/TI, meliputi teori-teori pendukung seperti metode *Ward and Peppard*, analisis *SWOT*, *Value Chain*, *CSF*, *PEST*, *Five Forces*, dan *McFarlan Strategic Grid*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Miles and Huberman* (1984). Menurut Miles and Huberman (1984), aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, dengan aktivitas yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk merangkum data, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal pokok, dan dicari tema dan polanya, kemudian disajikan dalam bentuk grafik, diagram, atau tabel agar lebih terorganisasikan dan mudah dipahami, sebelum dilakukan penarikan kesimpulan melalui interpretasi data yang dihubungkan dengan kerangka perencanaan strategis SI/TI berdasarkan pendekatan *Ward and Peppard*.

Untuk memastikan validitas data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono [12], triangulasi bukan hanya mengumpulkan data, tetapi juga menguji kredibilitas data dengan mengecek kredibilitas data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Terdapat dua jenis triangulasi yang digunakan, yaitu triangulasi teknik, yang dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi literatur, dan triangulasi sumber, yang dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa informan yang memiliki peran berbeda dan mencocokkannya dengan dokumen atau kondisi nyata.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara tersebut berupa data penggunaan SI/TI saat ini, tata laksana proses bisnis, serta struktur organisasi pada YAKESMA Jambi. Seluruh data tersebut dianalisis menggunakan metode perencanaan strategis *Ward and Peppard* yang mengintegrasikan beberapa instrumen analisis bisnis, antara lain *Value Chain*, *SWOT* (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*), serta pemetaan menggunakan *McFarlan Strategic Grid* untuk menghasilkan portofolio aplikasi masa depan. Kerangka kerja perencanaan strategis SI/TI berdasarkan model *Ward and Peppard* (2002) yang diadopsi dalam penelitian ini digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Kerja Perencanaan Strategis SI/TI Model Ward and Peppard

Berdasarkan kerangka kerja pada Gambar 1, pelaksanaan analisis dibagi menjadi 2 tahapan utama, yaitu:

1. Tahapan Masukan (*Input Phase*)

(a). Analisis Lingkungan Bisnis Internal

Melakukan identifikasi secara menyeluruh mengenai aktivitas operasional dan manajerial yang berjalan di YAKESMA Jambi dalam mencapai tujuan lembaga. Peneliti menggunakan instrumen analisis CSF, SWOT, dan *Value Chain* untuk memetakan aktivitas utama (pengumpulan, penyaluran, dan pengelolaan donasi) serta aktivitas pendukung organisasi.

(b). Analisis Lingkungan Bisnis Eksternal

Melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor peluang dan ancaman yang berada di luar kendali lembaga. Peneliti menggunakan analisis *PEST* dan *Porter Five Force* untuk memetakan aspek eksternal.

(c). Analisis Lingkungan SI/TI Internal

Mengidentifikasi kondisi infrastruktur perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, serta sumber daya manusia yang mengelola teknologi di YAKESMA Jambi saat ini, guna menilai sejauh mana kemampuan sistem yang dimiliki untuk mendukung pengambilan keputusan.

(d). Analisis Lingkungan SI/TI Eksternal

Mengidentifikasi tren perkembangan teknologi terkini di luar organisasi serta pemanfaatan teknologi informasi digital yang diterapkan oleh lembaga amal zakat atau filantropi serupa sebagai kompetitor.

2. Tahapan Keluaran (*Output Phase*)

(a). Strategi Sistem Informasi

Merumuskan bagaimana proses bisnis operasional pada YAKESMA Jambi dapat memanfaatkan potensi SI/TI secara optimal guna melahirkan layanan baru yang selaras dengan sasaran jangka panjang lembaga.

(b). Strategi Manajemen SI/TI

Mengidentifikasi aturan, struktur tata kelola organisasi teknologi, kompetensi SDM, serta manajemen perubahan yang diperlukan untuk memastikan implementasi teknologi berjalan secara efektif di lingkungan yayasan.

(c). Strategi Teknologi Informasi: Mengidentifikasi kebijakan, standarisasi, tata laksana, dan arsitektur infrastruktur teknologi yang dibutuhkan oleh YAKESMA Jambi untuk menjalankan aplikasi-aplikasi baru secara aman dan reliabel.

(d). Luaran akhir dari tahapan keluaran ini adalah susunan rekomendasi cetak biru berupa *future application portofolio*, yang kemudian dipetakan ke dalam 4 kuadran kontribusi (*Strategic, High Potential, Key Operation, dan Support*) menggunakan matriks *McFarlan Strategic Grid*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan hasil analisis yang diperoleh dari pengumpulan data di lapangan dan pembahasannya berdasarkan kerangka kerja *Ward and Peppard*. Analisis dilakukan dengan membagi komponen menjadi tahapan masukan serta menghasilkan tahapan keluaran.

3.1 Tahapan Masukan

3.1.1 Analisis Lingkungan Bisnis Internal

Analisis lingkungan bisnis internal pada YAKESMA Jambi dilakukan menggunakan instrumen CSF, SWOT, dan *Value Chain*. Pendekatan *Value Chain* ini memetakan seluruh aktivitas organisasi ke dalam dua kategori, yaitu aktivitas utama (*primary activities*) dan aktivitas pendukung (*support activities*).

Analisis *Value Chain*

Analisis *Value Chain* digunakan untuk memetakan seluruh aktivitas operasional yang berjalan pada YAKESMA Jambi ke dalam aktivitas utama (*primary activities*) dan aktivitas pendukung (*support activities*). Pemetaan aktivitas tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Value Chain

1. Aktivitas Utama (Primary Activities)

Aktivitas ini meliputi kegiatan utama yang dilakukan di YAKESMA Jambi. Meliputi proses perencanaan kampanye program ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf), proses penghimpunan atau penerimaan dana donasi, proses penyaluran dan pemberdayaan kepada para mustahik (penerima manfaat), hingga proses pemasaran program dan layanan hubungan donatur.

2. Aktivitas Pendukung (Support Activities)

Aktivitas ini meliputi kegiatan pendukung yang dilakukan di YAKESMA Jambi. Meliputi tata kelola organisasi oleh pimpinan yayasan, pengelolaan sumber daya manusia (amil), serta administrasi umum dan pelaporan keuangan internal lembaga.

Berdasarkan hasil pemetaan ini, ditemukan bahwa aktivitas utama pada bagian manajemen data donatur dan pelaporan keuangan masih mengalami kendala akibat belum adanya integrasi data digital, sehingga rawan terjadi kesalahan rekapitulasi (*human error*).

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats)

Analisis lingkungan bisnis internal dan eksternal digunakan untuk melihat peluang (*opportunities*) serta ancaman (*threats*) yang dihadapi oleh YAKESMA Jambi. Instrumen yang digunakan adalah analisis SWOT eksternal dan analisis tren transaksi, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis SWOT

	IFAS	Strength (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
EFAS		1. Memiliki legalitas dan jaringan nasional sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional	1. Pola pikir SDM untuk adaptasi dengan digital masih belum optimal
		2. Sudah memiliki aset digital (web donasi, platform donasi TEMAN BERBAGI) dan dukungan sistem informasi dari pusat (SIDIK, SIKMA, dll)	2. Sistem informasi masih belum terintegrasi antar divisi
		3. Memiliki SOP penghimpunan dan penyalur yang jelas dan terstruktur	3. Merek YAKESMA dan platform donasi TEMAN BERBAGI belum sekuat kompetitor
		4. Sudah memanfaatkan berbagai kanal digital dan mitra dalam penghimpunan dan penyaluran	4. Banyak proses kerja masih manual dan bergantung spreadsheet dan kertas
		5. Memiliki segmentasi donatur	5. Monitoring tugas dan kinerja pegawai belum optimal
			6. Validasi data donasi dilakukan manual dan berulang

	dan hubungan yang cukup baik melalui CRM	7. Dokumentasi dan pelaporan belum terotomatisasi
	6. Memiliki jaringan relawan dan kemitraan yang berkembang	8. Data mustahik belum memiliki sistem terpusat
		9. Belum mampu memberikan kepastian karier jangka panjang, sehingga tingkat <i>turnover</i> pegawai cukup tinggi
		10. Data donatur dari relawan lapangan sering tidak lengkap sehingga menyulitkan <i>follow-up</i> dan pengelolaan <i>database</i>
Opportunities (Peluang)	Strategi SO	Strategi WO
1. Pergeseran tren digital (80% tren donasi via <i>transfer/online</i>)	1. Optimalisasi <i>platform</i> donasi digital TEMAN BERBAGI untuk menangkap tren donasi online (S2, O1)	1. Transformasi budaya digital SDM melalui pemanfaatan teknologi yang tersedia (W1, O4)
2. Potensi zakat Masyarakat jambi masih sangat besar dan belum tergarap maksimal (potensi zakat Jambi 5 triliun, namun baru terhimpun 150 miliar/tahun)	2. Perluasan pengumpulan berbasis jaringan relawan dan kemitraan strategis (S6, O5)	2. Integrasi sistem informasi antar divisi berbasis sistem untuk efisiensi operasional (W2, O4)
3. Potensi <i>crowdfunding</i> sangat besar membuka jangkauan donasi lebih luas	3. Pengembangan dashboard transparansi donasi real-time untuk meningkatkan kepercayaan publik (S2, O6)	3. Penguatan branding YAKESMA dan TEMAN BERBAGI melalui campaign digital terstruktur (W3, O1)
4. Ketersediaan teknologi <i>cloud</i> , dan <i>payment gateway</i> , dan CRM mendukung integrasi	4. Pemanfaatan legalitas nasional untuk menjangkau potensi zakat Jambi yang belum tergarap (S1, O2)	4. Pengembangan sistem database mustahik terpusat untuk mendukung transparansi publik (W8, O6)
5. Peluang kerja sama dengan berbagai mitra	5. Optimalisasi CRM dan segmentasi donatur untuk memperluas jangkauan <i>crowdfunding</i> digital (S5, O3)	5. Otomatisasi pelaporan dan dokumentasi untuk meningkatkan akuntabilitas lembaga (W7, O6)
6. Kesadaran publik terhadap transparansi lembaga semakin tinggi.		6. Standardisasi pencatatan data donatur relawan melalui sistem digital terpusat (W10, O4)
Threats (Ancaman)	Strategi ST	Strategi WT
1. Risiko perubahan regulasi pengelolaan zakat nasional (isu atau wacana zakat masuk instrumen negara)	1. Penguatan transparansi digital berbasis legalitas nasional untuk menghadapi persaingan <i>platform</i> donasi (S1, T2)	1. Digitalisasi validasi dan dokumentasi donasi untuk mengurangi human error (W6, T5)
2. Persaingan ketat dengan platform digital seperti Kitabisa	2. Diferensiasi layanan donasi berbasis kedekatan komunitas dan jaringan lokal (S6, T3)	2. Standarisasi SOP digital untuk menjaga kepatuhan terhadap regulasi zakat nasional (W4, T1)
3. Munculnya Gerakan sosial independent dan influencer Fundraising digital	3. Penguatan branding digital YAKESMA berbasis kredibilitas LAZ nasional (S1, T4)	3. Pengembangan sistem monitoring SDM untuk menekan dampak <i>turnover</i> pegawai (W9, T4)
4. Risiko kehilangan donatur akibat merek	4. Pemanfaatan sistem terpusat untuk meminimalkan risiko kesalahan data dan kehilangan	4. Penguatan sistem keamanan dan backup data untuk

YAKESMA masih lemah	donasi (S2, T5)	mencegah kehilangan informasi organisasi (W2, T5)
5. Risiko human error dan kehilangan data akibat sistem manual dan double input		5. Penerapan sistem pelaporan donasi relawan terstandarisasi untuk mengurangi risiko kehilangan data donatur (W10, T5)

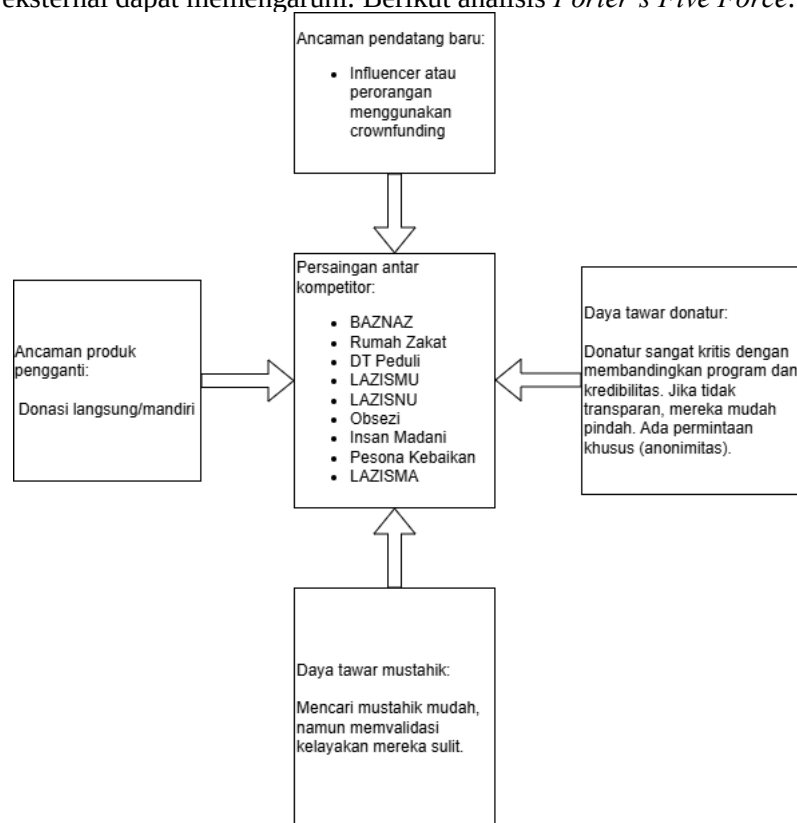
Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) serta faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) pada YAKESMA Jambi:

1. *Strengths* (Kekuatan): Memiliki legalitas kelembagaan yang kuat, struktur organisasi amil yang jelas, serta basis donatur lokal yang loyal di wilayah Jambi.
2. *Weaknesses* (Kelemahan): Proses operasional harian, pengelolaan *database* donatur, dan rekapitulasi laporan keuangan antardivisi masih manual berbasis spreadsheet, sehingga rawan terhadap risiko kesalahan manusia (*human error*) dan keterlambatan informasi.
3. *Opportunities* (Peluang): Terjadinya pergeseran perilaku transaksi masyarakat di era digital. Data transaksi internal menunjukkan tren masif di mana donasi berbasis online (*digital payment* dan transfer) kini mendominasi hingga 80% dari total keseluruhan transaksi masuk.
4. *Threats* (Ancaman): Tingginya kehadiran (*crowdfunding*) eksternal komersial yang memiliki keunggulan dari segi pengalaman pengguna (*user experience*), sehingga menjadi tantangan bagi yayasan untuk menyediakan kemudahan teknologi serupa demi mempertahankan tingkat kepercayaan public.

3.1.2 Analisis Lingkungan Bisnis Eksternal

Porter's Five Force

Porter's Five Force atau model lima faktor persaingan porter digunakan untuk melakukan analisis kondisi lingkungan eksternal yang memengaruhi bisnis YAKESMA Jambi. Melalui analisis ini dapat diketahui bagaimana posisi YAKESMA Jambi di antara pesaing dan sejauh maa kekuatan ancaman dari lingkungan eksternal dapat memengaruhi. Berikut analisis *Porter's Five Force*:



Gambar 3. Analisis Porter's Five Force

3.1.3 Analisis Lingkungan SI/TI Internal

McFarlan Strategic Grid

Analisis *McFarlan Strategic Grid* digunakan untuk memetakan kondisi SI/TI yang ada di dalam organisasi saat ini. Pemetaan tersebut dibagi menjadi 4 (empat) kuadran, yaitu *Strategic*, *High Potential*, *Key Operation*, dan *Support*. Sehingga dari pemetaan tersebut dapat diperoleh gambaran SI/TI di masa depan. Di dalam proses operasional dan penghimpunan donasi, YAKESMA Jambi telah menggunakan SI/TI, tetapi belum maksimal. Berikut merupakan aktivitas yang dilakukan oleh YAKESMA Jambi:

Tabel 2. Portofolio Aplikasi YAKESMA Jambi Saat Ini

<i>Strategic</i>		<i>High Potential</i>	
-	TEMAN BERBAGI	-	
<i>Key Operational</i>		<i>Support</i>	
-	SIDIK	-	Microsoft Word
-	Google Excel	-	Google Drive
-	Google Speadsheet	-	Canva
-	Email	-	Capcut
-	WhatsApp Blast	-	Figma
-	Presensi Fingerprint	-	Instagram
		-	Facebook
		-	TikTok
		-	Zoom
		-	WhatsApp
		-	Website
		-	Telegram

3.1.4 Analisis Lingkungan SI/TI Eksternal

Analisis lingkungan SI/TI eksternal dilakukan untuk melihat perkembangan teknologi di luar organisasi yang dapat memengaruhi aktivitas YAKESMA Jambi, meliputi tiga aspek, yaitu perkembangan aplikasi sistem informasi pada lembaga filantropi, perkembangan perangkat dan teknologi pembayaran digital, serta perkembangan jaringan dan infrastruktur teknologi. Pada aspek pertama, BAZNAS RI telah mengembangkan aplikasi terpusat seperti SIMBA dan mulai mengintegrasikan kecerdasan artifisial serta *big data* ke dalam strategi pengelolaan zakat, sementara lembaga filantropi lain seperti Lazismu dan Kitabisa semakin mengandalkan media sosial organik, *WhatsApp broadcast*, dan *platform crowdfunding* berbasis web maupun *mobile* untuk menghimpun donasi. Pada aspek kedua, peningkatan akses internet masyarakat yang mencapai 72,78% pada 2024 serta pertumbuhan transaksi QRIS sebesar 162,77% pada Juli 2025 menunjukkan pergeseran masyarakat ke arah transaksi keuangan digital, yang turut didorong oleh adopsi payment gateway pada berbagai *platform* donasi serta kematangan AI generatif yang mulai dimanfaatkan untuk personalisasi layanan dan pembuatan konten kampanye. Pada aspek ketiga, pemanfaatan *cloud computing* semakin menjadi standar transformasi digital organisasi, didukung oleh penetrasi internet Indonesia yang mencapai 81,72% pada 2026, sehingga membuka peluang bagi YAKESMA Jambi untuk mengembangkan sistem informasi yang lebih terintegrasi, meskipun harus diiringi dengan penguatan keamanan informasi mengingat ancaman siber seperti phishing dan kebocoran data yang terus meningkat.

3.2 Tahapan Keluaran

3.2.1 Strategis Bisnis SI

Strategi bisnis SI disusun berdasarkan hasil identifikasi CSF, SWOT, dan *Value Chain* pada tingkat lembaga maupun tingkat divisi, meliputi Divisi Keuangan dan Umum, Divisi *Fundraising & Partnership*, serta Divisi Program dan Pemberdayaan. Hasil rumusan ini menunjukkan kebutuhan sistem informasi yang spesifik pada masing-masing divisi, antara lain sistem pencatatan keuangan terintegrasi, sistem rekonsiliasi donasi, sistem arsip LPJ digital, modul SDM digital, sistem manajemen campaign digital, fitur validasi donasi pada SIDIK, sistem CRM digital, sistem manajemen kemitraan, dashboard analitik media sosial, integrasi *WhatsApp Business API* dengan CRM, sistem manajemen proposal, sistem asesmen penerima manfaat berbasis mobile, dashboard monitoring OKR, sistem

dokumentasi lapangan berbasis mobile, serta sistem monitoring penerima manfaat. Seluruh kebutuhan tersebut dirumuskan agar pengembangan SI selaras dengan pencapaian tujuan bisnis pada setiap divisi.

3.2.2 Strategis Manajemen SI/TI

Strategi manajemen SI/TI berperan sebagai pedoman tata kelola yang mengatur kebijakan, standar, dan pengelolaan SI/TI di lingkungan YAKESMA Jambi. Strategi ini mencakup pembentukan tim atau koordinator SI/TI di tingkat cabang, penetapan standar format data yang seragam antar divisi guna mendukung integrasi sistem, penerapan kebijakan keamanan informasi dan backup data secara berkala, penyusunan program pelatihan kompetensi digital bagi pegawai, penguatan koordinasi dengan pusat YAKESMA terkait pengembangan modul dan kebijakan SI/TI nasional, serta pengelolaan vendor dan layanan pihak ketiga, termasuk layanan cloud, WhatsApp Business API, dan *payment gateway*.

3.2.3 Strategis TI

Strategi TI memuat arah pengembangan infrastruktur dan teknologi yang diperlukan untuk mendukung implementasi strategi bisnis SI dan strategi manajemen SI/TI. Strategi ini meliputi pengembangan dan integrasi platform SIDIK melalui penambahan modul CRM, manajemen proposal, monitoring penerima manfaat, dan rekonsiliasi donasi otomatis; penerapan infrastruktur cloud computing untuk mendukung akses data secara real-time beserta mekanisme backup dan Single Sign-On (SSO); pengembangan aplikasi mobile untuk mendukung asesmen dan dokumentasi lapangan; integrasi WhatsApp Business API guna meningkatkan keandalan komunikasi dengan donatur; serta pengembangan *platform* analitik dan dashboard terintegrasi, baik untuk kebutuhan manajemen internal maupun transparansi publik.

3.1 Future Application Portofolio

Berikut beberapa usulan SI/TI yang diperlukan oleh YAKESMA Jambi, berdasarkan hasil observasi dan analisa yang telah dilakukan. Usulan-usulan SI/TI yang diperlukan oleh YAKESMA Jambi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. *Future Application Portofolio*

Strategic		High Potential	
- Sistem manajemen <i>campaign</i> digital	- Baru	- Penerapan SIKMA	- Baru
- Dashboard Transparansi Publik Real time	- Baru	- Penerapan YPERFORM	- Baru
- Sistem CRM	- Baru	- Sistem manajemen relawan digital	
- WhatsApp Business API	- Upgrade		
- TEMAN BERBAGI	- Upgrade		
Key Operational		Support	
- SIDIK	- Upgrade	- Penerapan SIPRO	- Baru
- Penerapan SIFIN	- Baru	- Sistem Manajemen Kemitraan Digital	- Baru
- Penerapan SIMPAN	- Baru	- Dashboard Analitik Media Sosial Terpadu	- Baru
- Penerapan SIHUM	- Baru		
- Penerapan SKEMA	- Baru		
- Sistem Dokumentasi Lapangan Berbasis Mobile	- Baru		

Berdasarkan usulan-usulan SI/TI pada tabel diatas, maka dapat dipetakan penyusunan SI/TI menggunakan metode analisis *McFarlan Strategic Grid*. Pemetaan tersebut dibagi menjadi 4 (empat) kuadran, yaitu *Strategic*, *High Potential*, *Key Operation*, dan *Support*. Metode analisis ini dapat digunakan dan diimplementasikan oleh YAKESMA Jambi dimasa mendatang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis lingkungan SI/TI eksternal yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi di luar organisasi memberikan peluang besar bagi YAKESMA Jambi untuk memperkuat transformasi digital lembaga melalui integrasi sistem informasi terpusat, adopsi teknologi pembayaran digital, dan pemanfaatan infrastruktur cloud yang lebih optimal. Tren digitalisasi yang sudah berjalan pada BAZNAS dan lembaga filantropi lain menjadi acuan yang relevan untuk diadaptasi mengingat arah pengembangan modul YAKESMA Pusat sejalan dengan pola integrasi serupa, sementara peningkatan literasi digital dan penetrasi internet masyarakat turut mendukung optimalisasi layanan donasi dan pelaporan secara real-time. Meskipun demikian, peluang tersebut perlu diimbangi dengan penguatan keamanan informasi agar pengembangan sistem dapat berjalan secara aman dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- [1] A. Cahyo, S. Waskito, and A. D. Manuputty, "Perencanaan Strategi Sistem Informasi Dengan Metode Ward And Peppard di Perusahaan Toko Surabaya cabang Surakarta," *Journal of Information Systems and Informatics*, vol. 3, no. 2, Jun. 2021, [Online]. Available: <http://journal-isi.org/index.php/isi>
- [2] A. Wijoyo, L. Rizkiyah, S. Al Mukmin, and T. Cahyaning Dumilah, "Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Transformasi Digital Perusahaan," *TEKNOBIS : Jurnal Teknologi, Bisnis dan Pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 1–7, Aug. 2023, [Online]. Available: <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/teknobis>
- [3] B. Virgo and Subaidi, "Islam Dan Filantropi Dalam Membangun Kemandirian Masyarakat Di Era Pandemi," *JIP : Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 3(1), no. 3, p. 4639, Jun. 2022, Accessed: Nov. 17, 2025. [Online]. Available: <https://ejournal.stpmataram.ac.id/JIP/article/view/1665>
- [4] M. Faruq, U. Albab, H. Sutopo, U. Muhammadiyah Lampung, and K. Kunci, "Penguatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Filantropi Islam Di Lembaga Keagamaan," *Mu'alamatuna: Jurnal Ekonomi Syariah*, vol. 7, no. 1, pp. 2621–0622, 2024, doi: <https://doi.org/10.36269/mu'alamatuna.v7i1.2469>.
- [5] H. BAZNAZ, "BAZNAS RI Perkuat Sistem Pelaporan Zakat melalui SiMBA," https://baznas.go.id/news-show/BAZNAS_RI_Perkuat_Sistem_Pelaporan_Zakat_melalui_SiMBA/3420.
- [6] H. BAZNAZ, "BAZNAS Manfaatkan Teknologi AI untuk Bangun Kedekatan Emosional dan Spiritual dengan Muzaki," https://baznas.go.id/news-show/BAZNAS_Manfaatkan_Teknologi_AI_untuk_Bangun_Kedekatan_Emosional_dan_Spiritual_dengan_Muzaki/3151.
- [7] Kitabisa, "Donasi Otomatis," <https://donasiotomatis.kitabisa.com/>.
- [8] N. Ariati, A. A. Rani, R. A. Siregar, Y. Kurniawan, and R. Mahendra, "Perencanaan Strategis SI/TI Menggunakan Metode Ward and Peppard pada PT Indomarco Prismatama," *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, vol. 3(4), no. 4, pp. 180–200, Dec. 2024, doi: <https://doi.org/10.58192/populer.v3i3.2813>.
- [9] S. Kurniasih and B. B. Bhiswara, "Penerapan Metode Ward & Peppard Dalam Rencana Strategi Si/Ti Di Pt. Visi Karya Prakarsa," *Jurnal Nuansa Informatika*, vol. 16, no. 1, pp. 116–124, Jan. 2022, doi: <https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.5226>.
- [10] I. G. D. O. Biantara, D. G. H. Divayana, and L. J. E. Dewi, "Strategic Information Systems Planning Using The Ward And Peppard Method (A Case Study Of Koperasi Dauh Ayu)," *Journal of Computer Networks, Architecture and High Performance Computing*, vol. 7, no. 4, pp. 1116–1127, Oct. 2025, doi: [10.47709/cnahpc.v7i4.6876](https://doi.org/10.47709/cnahpc.v7i4.6876).
- [11] P. A. Pelengkahu and A. D. Manuputty, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Dengan Metode Ward And Peppard Pada Ud. Aneka Jaya," *Sebatik*, vol. 27, no. 2, pp. 723–733, Dec. 2023, doi: [10.46984/sebatik.v27i2.2308](https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i2.2308).
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2008.
- [13] E. A. Supriyanto and A. D. Manuputty, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi dengan Metode Ward and Peppard Pada Perusahaan Ekspedisi (Studi kasus: Tiki Cabang Kota

- Salatiga),” *Journal of Information Systems and Informatics*, vol. 3, no. 1, pp. 57–71, Mar. 2021, doi: <http://journal-isi.org/index.php/isi>.
- [14] H. M. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara, 2021.
- [15] A. F. Wijaya and F. D. Prameswari, “Perencanaan Strategis SI/TI Menggunakan Metode Ward and Peppard (Studi Kasus□: Bale Hidroponik Salatiga),” *Journal of Information Technology Ampera*, vol. 3, pp. 55–65, Apr. 2022, doi: <https://journal-computing.org/index.php/journal-ita/index>.



ZONAsi: Jurnal Sistem Informasi

Is licensed under a [Creative Commons Attribution International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)